

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018.09.320091  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017**



**CALK SAIBA**

**Jl. Pelabuhan Sungai Jang No.38 Tanjungpinang  
Kepulauan Riau**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Tanjungpinang, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Mizu Istianto, MS  
NIP. 196612301993031003

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

- C.3.1 Aset Lain-lain
- C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
  - C.4.2 Uang Muka dari KPPN
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Tanjungpinang, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. Mizu Istianto, MS  
NIP. 196612301993031003

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA. 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp9.952.600,00 atau mencapai 177.73% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp5.600.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA. 2017 adalah sebesar Rp9.021.676.014,00 atau mencapai 97.95% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.215.758.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp14.017.696.008,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp26.919.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp13.982.793.258,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp7.983.750,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp6.551.400,00 dan Rp14.011.144.608,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp452.600,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5.274.448.044,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.273.995.444,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing Surplus Rp9.539.000,00 dan Defisit Rp39.000,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.264.534.444,00.

#### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp7.444.142.535,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.264.534.444,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2.810.861.853,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp9.020.674.664,00 dengan kenaikan atau penurunan Ekuitas sebesar Rp6.567.002.073,00 sehingga Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp14.011.144.608,00

#### V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17			31-Des-16
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	5.600.000,00	9.847.600,00	175,85	28.650.059,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>5.600.000,00</b>	<b>9.847.600,00</b>	<b>175,85</b>	<b>28.650.059,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	1.318.618.000,00	1.310.780.230,00	99,41	1.214.422.420,00
Belanja Barang	B.3	3.499.150.000,00	3.423.045.474,00	97,83	3.162.042.050,00
Belanja Modal	B.4	4.397.990.000,00	4.287.850.310,00	97,50	2.466.487.588,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>9.215.758.000,00</b>	<b>9.021.676.014,00</b>	<b>97,89</b>	<b>6.842.952.058,00</b>

## II. NERACA

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17	31-Des-16
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	0,00	0
Persediaan	C.1.2	26919000	7.589.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>26.919.000,00</b>	<b>7.589.000,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	4.568.076.000,00	893.600.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	2.465.521.493,00	2.356.083.543,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	8.556.368.860,00	5.580.423.501,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	47.232.825,00	47.232.825,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	22.280.000,00	22.280.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0,00	128.367.500,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-1.577.148.489,00	-1.165.251.875,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-96.628.094,00	-431.031.964,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-2.909.337,00	-1.694.995,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>13.982.793.258,00</b>	<b>7.430.008.535,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	6.115.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	11.260.000,00	11.260.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-9.391.250,00	-6.455.000,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>7.983.750,00</b>	<b>10.920.000,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>14.017.696.008,00</b>	<b>7.448.517.535,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	6.551.400,00	4.375.000,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	0,00	0,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>6.551.400,00</b>	<b>4.375.000,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>6.551.400,00</b>	<b>4.375.000,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	14.011.144.608,00	7.444.142.535,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>14.011.144.608,00</b>	<b>7.444.142.535,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>14.017.696.008,00</b>	<b>7.448.517.535,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17	31-Des-16
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	452.600,00	16.028.859,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>452.600,00</b>	<b>16.028.859,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	1.315.381.830,00	1.198.104.809,00
Beban Persediaan	D.3	343.953.960,00	449.168.020,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.756.472.298,00	1.029.736.561,00
Beban Pemeliharaan	D.5	217.323.693,00	191.302.011,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.083.501.323,00	1509709028
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	557.814.940,00	508.781.673,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>5.274.448.044,00</b>	<b>4.886.802.102,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-5.273.995.444,00</b>	<b>-4.870.773.243,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	9.500.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9	0,00	31.321.700,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10	-39.000,00	-789.000,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>9.461.000,00</b>	<b>30.532.700,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-5.264.534.444,00</b>	<b>-4.840.240.543,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**LOKA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN RIAU  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016**

Uraian	Catatan	31-Des-17	31-Des-16
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	7.444.142.535,00	5.408.384.663,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-5.264.534.444,00	-4.840.240.543,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4	2.810.861.853,00	12.957.416,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.1	0,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset	E.4.3	2.810.861.853,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.4	0,00	12.957.416,00
Lain-lain	E.4.5	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR EKUITAS</b>	E.5	9.020.674.664,00	6.863.040.999,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN AKUITAS</b>	E.6	6.567.002.073,00	2.035.757.872,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>14.011.144.608,00</b>	<b>7.444.142.535,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Riau

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan dan Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Semester III Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

#### A.3. Basis Akuntansi

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal.
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan dan Irigasi berupa Jalan – Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan pemanfaatannya. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada Tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survey lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survey lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.
- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambahan ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurangan ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR), dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12

(dua belas} bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode TA. 2017, Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal sebanyak 4 (empat) kali. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan, penambahan kegiatan Perbenihan yang bersumber dari APBN dan kenaikan gaji berkala dan tunjangan pegawai. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.600.000,00	5.600.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>5.600.000,00</b>	<b>5.600.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	1.166.392.000,00	1.318.618.000,00
Belanja Barang	3.153.550.000,00	3.499.150.000,00
Belanja Modal	4.050.000.000,00	4.397.990.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>8.369.942.000,00</b>	<b>9.215.758.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp9.952.600,00 atau mencapai 177,73% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp5.600.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan TA.2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.400.000,00	9.500.000,00	175,93
Pendapatan Lain-lain	200.000,00	452.600,00	226,30
<b>Jumlah</b>	<b>5.600.000,00</b>	<b>9.952.600,00</b>	<b>177,73</b>

Realisasi Pendapatan Semester II TA 2017 mengalami penurunan sebesar 65,26% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Riau adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	9.952.600,00	7.710.000,00	29,09
Pendapatan luran dan Denda	0,00	6.283.851,00	-100,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	14.656.208,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.952.600,00</b>	<b>28.650.059,00</b>	<b>-65,26</b>

Realisasi Belanja pada Semester II TA. 2017 adalah sebesar Rp9.0212.676.287,00 atau 97,89% dari anggaran belanja sebesar Rp9.215.758.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA. 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		1.318.618.000,00	1.310.780.230,00	99,41
Belanja Barang		3.499.150.000,00	3.423.045.747,00	97,83
Belanja Modal		4.397.990.000,00	4.287.850.310,00	97,50
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>9.215.758.000,00</b>	<b>9.021.676.287,00</b>	<b>97,89</b>
Pengembalian Belanja		0,00	-1.295.155,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>9.215.758.000,00</b>	<b>9.020.381.132,00</b>	<b>97,88</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja Semester II TA. 2017 mengalami peningkatan sebesar 31,84% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Perbedaan jenis dan nilai belanja.
- Adanya KGB sebanyak 8 pegawai, Pengangkatan Pertama dan Kembali dalam Jabatan Fungsional, Kenaikan Pangkat dan Penambahan Tunjangan Anak.
- Belanja kebutuhan bahan, operasional dan non operasional untuk kegiatan penelitian dan pengkajian.
- Terdapat belanja modal gedung dan bangunan dengan Konstruksi Dalam Pengerjaan berupa Rehab Total Gedung Kantor LPTP Kepri, pengadaan Screen House, pembangunan Pagar Belakang Kantor dan Pos Jaga.
- Terdapat belanja peralatan dan mesin berupa Traktor Mini Tiller 2 unit, Scanner dan Printer 4 Unit, Sepeda Motor 1 Unit dan Motor Roda 3 sebanyak 1 unit.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	1.310.780.230,00	1.214.422.420,00	7,93
Belanja Barang	3.423.045.474,00	3.162.042.050,00	8,25
Belanja Modal	4.287.850.310,00	2.466.487.588,00	73,84
<b>Total Belanja</b>	<b>9.021.676.014,00</b>	<b>6.842.952.058,00</b>	<b>31,84</b>

### B.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.310.780.230,00 dan Rp1.214.422.420,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja Semester II TA. 2017 mengalami kenaikan sebesar 8.56% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Terdapat KGB sebanyak 8 pegawai.
- Pengangkatan Pertama Jabata Fungsional, Pengangkatan Kembali dalam Jabatan Fungsional dan Kenaikan pangkat.
- Penambahan tunjangan anak pegawai sebanyak 2 jiwa.

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.318.618.000,00	1.214.422.420,00	8,58
Belanja Lembur	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.318.618.000,00</b>	<b>1.214.422.420,00</b>	<b>8,58</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.295.155,00	-925.583,00	139,93
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.317.322.845,00</b>	<b>1.213.496.837,00</b>	<b>8,56</b>

### B.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.423.045.474,00 dan Rp3.162.042.050,00. Realisasi belanja barang Semester II TA. 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,25% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Bertambahnya 1 (satu) orang petugas Pramubakti dan 1 (satu) orang Satpam serta kenaikan gaji pramubakti dan satpam dari Rp1.600.000,00 menjadi Rp1.800.000,00
2. Bertambahnya penerima honor operasional satuan kerja
3. Jumlah kebutuhan belanja bahan yang tinggi dikarenakan demplot dan lahan percobaan yang lebih banyak.
4. Adanya pemeliharaan pada kendaraan operasional satuan kerja.

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	464.613.630,00	377.102.840,00	23,21
Belanja Barang Non Operasional	1.104.484.860,00	456.411.250,00	141,99
Belanja Barang Persediaan	368.312.960,00	442.694.020,00	-16,80
Belanja Jasa	189.799.008,00	193.508.901,00	-1,92
Belanja Pemeliharaan	212.333.693,00	182.616.011,00	16,27
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.083.501.323,00	1.509.709.028,00	-28,23
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.423.045.474,00</b>	<b>3.162.042.050,00</b>	<b>8,25</b>
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.423.045.474,00</b>	<b>3.162.042.050,00</b>	<b>8,25</b>

### B.3 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.287.850.310,00 dan Rp2.466.487.588,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada Semester II TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 73,84 % dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat belanja modal peralatan dan mesin, namun nilai belanja lebih kecil dari TA. 2016.
2. Adanya belanja modal gedung dan bangunan pada TA. 2017 berupa pengadaan pembangunan dan renovasi gedung yang nilainya lebih tinggi dari TA. 2016.
3. Tidak ada belanja modal jalan, irigasi dan jaringan pada TA. 2017

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	99.207.950,00	479.126.400,00	-79,29
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.188.642.360,00	1.961.884.863,00	113,50
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	25.476.325,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.287.850.310,00</b>	<b>2.466.487.588,00</b>	<b>73,84</b>
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.287.850.310,00</b>	<b>2.466.487.588,00</b>	<b>73,84</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp99.207.950,00 dan Rp479.126.400,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember TA. 2017 mengalami penurunan sebesar 79,29% dibandingkan TA. 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja modal peralatan dan mesin pada TA. 2017 lebih sedikit dari TA. 2016 yang terdiri dari;
  - a. Satu unit kendaraan Roda Dua
  - b. Satu unit kendaraan Roda Tiga Pengangkut Barang (KAISAR)
  - c. Dua unit traktor pengolah tanah, dan
  - d. Empat unit Printer.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	99.207.950,00	479.126.400,00	-79,29
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>99.207.950,00</b>	<b>479.126.400,00</b>	<b>-79,29</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>99.207.950,00</b>	<b>479.126.400,00</b>	<b>-79,29</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.188.642.360,00 dan Rp1.961.884.863,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Semester II

TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 113,50% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat belanja modal gedung dan bangunan yang berlokasi di Jl. Pelabuhan Sungai Jang No.38 Tanjungpinang, berupa:
  - a. Renovasi Total Gedung Kantor LPTP Kepri,
  - b. Pembangunan Pagar belakang kantor dan Pos Jaga,
  - c. Pembangunan Screen House.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.188.642.360,00	1.961.884.863,00	113,50
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>4.188.642.360,00</b>	<b>1.961.884.863,00</b>	<b>113,50</b>
Pengembalian Belanja	0	0	0
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>4.188.642.360,00</b>	<b>1.961.884.863,00</b>	<b>113,50</b>

#### B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp25.476.325,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Semester II TA 2017 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2016.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	25.476.325,00	(100,00)
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0,00</b>	<b>25.476.325,00</b>	<b>(100,00)</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>25.476.325,00</b>	<b>(100,00)</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	0.00	0.00
<b>Jumlah</b>	<b>0.00</b>	<b>0.00</b>

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26.919.000 dan Rp7.589.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31-Des-17	31-Des-16
Barang Konsumsi	17.185.000,00	7.589.000,00
Bahan Baku	7.854.000,00	0,00
Persediaan Lainnya	1.880.000,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>26.919.000,00</b>	<b>7.589.000,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.568.076.000,00 dan Rp893.600.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	300,00m2	Ir. Sutami Rt.01/02, Bukit Bestari	264.000.000,00
2.	250,00m2	Jl. Arif Rahman Rt.01/02, Bintan Selatan	202.600.000,00
3.	3.718,00m2	Pelabuhan Sungai Jang Rt.01/01, Tanjungpinang Timur	3.836.976.000,00
4.	200,00m2	Ir. Sutami Rt.01/01, Tanjungpinang Timur	264.500.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>4.568.076.000,00</b>

Mutasi Aset Tetap Tanah adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>893.600.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	3.674.476.000,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>4.568.076.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

- Revaluasi atas tanah dilaksanakan pada Semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp3.674.476.000,00 yang terdapat pada:

No.	Entitas	Selisih Nilai Revaluasi
1	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah di Jl. Ir. Sutami Rt.01/02, Bukit Bestari	204.000.000,00
2	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah di Jl. Arif Rahman Rt.01/02, Bintan Selatan	152.600.000,00
3	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah di Pelabuhan Sungai Jang Rt.01/01, Tanjungpinang Timur	3.093.376.000,00
4	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah di Ir. Sutami Rt.01/01, Tanjungpinang Timur	224.500.000,00

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.465.521.493,00 dan Rp2.356.083.543,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>2.356.083.543,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	99.207.950,00
Transfer Masuk	10.230.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghentian Aset Dari Penggunaan	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>2.465.521.493,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1.577.148.489,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>888.373.004,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Transfer masuk senilai Rp10.230.000,00 berupa Lap top dari BBP2TP Kemeterian Pertanian.
2. Pembelian Kendaraan Bermotor Roda Tiga Pengangkut Barang satu unit senilai Rp30.500.000,00.
3. Pembelian Kendaraan Sepeda Motor satu unit senilai Rp27.303.000,00.
4. Pembelian Ran Traktor (Pengolah Tanah) dua unit senilai Rp26.771.450,00.
5. Pembelian Serial Scanner/Printer empat unit senilai Rp14.633.500,00.

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.556.368.860,00 dan Rp5.580.423.501,00. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>5.580.423.501,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pengembangan Nilai Aset Melalui KDP	3.865.332.860,00
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	451.677.000,00
Revaluasi Aset	0,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Nilai tim Penerbit Aset	(863.614.147,00)
Koreksi Hasil Penilaian Kembali	(477.450.354,00)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>8.556.368.860,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-96.628.094,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>8.459.740.766,00</b>

Mutasi tambah:

1. Pengembangan Nilai Aset Gedung Kantor Permanen melalui KDP berupa Rehab Total Gedung Kantor LPTP Kepri di Jl. Pelabuhan Sungai Jang No.38 Tanjungpinang senilai Rp3.865.332.860,00.
2. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya / Screen House senilai Rp225.677.000,00 dan Pagar Permanen berupa Pengadaan Pagar Belakang Kantor dan Pos Jaga senilai Rp288.289.200,00.
3. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset yang dilaksanakan pada Semester II TA. 2017 sebesar Rp-863.614.147,00 yang terdapat pada:

No.	Entitas	Nilai Koreksi
1	Rumah Negara Golongan II Tipe A Permanen	17.185.242
2	Bangunan Gedung Kantor Permanen	(1.161.144.297)
3	Bangunan Gedung Kantor Permanen	638.036.578
4	Bangunan Gudang Lainnya	(99.317.700)
5	Rumah Negara Golongan I Tipe A Permanen	(488.799.010)
6	Rumah Negara Golongan II Tipe A Permanen	168.135.840
7	Pagar Permanen	62.289.200

4. Koreksi Hasil Penilaian Kembali yang dilaksanakan pada Semester II TA. 2017 sebesar Rp-477.450.354,00 yang terdapat pada:

No.	Entitas	Nilai Koreksi
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	(414.137.782,00)
2	Bangunan Gudang Lainnya	(12.914.300,00)
3	Rumah Negara Golongan I Tipe A Permanen	(29.532.990,00)
4	Rumah Negara Golongan II Tipe A Permanen	(17.276.082,00)
5	Pagar Permanen	(3.589.200,00)

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp47.232.825,00 dan Rp47.232.825,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>47.232.825,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembangunan Nilai Aset	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>47.232.825,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	(1.694.995,00)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>45.537.830,00</b>

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp22.280.000,00 dan Rp22.280.000,00. Nilai Aset Tetap Lainnya tersebut berupa:

- Buku Lainnya senilai Rp5.280.000,00.
- Bahan Perpustakaan Tercetak Lainnya senilai Rp17.000.000,00.

### C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Pada TA. 2017 terdapat Konstruksi Dalam Pengerjaan berupa Rehab Total Gedung Kantor LPTP Kepri dengan nilai konstruksi Rp3.548.460.000,00 yang berlokasi di Jl. Pelabuhan Sungai Jang No.38 Tanjungpinang. Jangka waktu pelaksanaan KDP 181 hari yang dimulai dari tanggal 08 Februari 2017 sampai dengan 06 Oktober 2017. Pada akhir TA. 2017 KDP tersebut telah selesai dilaksanakan.

### C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.676.685.920,00 dan Rp1.597.978.834,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	2.465.521.493,00	-1.577.148.489,00	888.373.004,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.556.368.860,00	-96.628.094,00	8.459.740.766,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	47.232.825,00	-2.909.337,00	44.323.488,00
4.	Aset Tetap Lainnya	22.280.000,00	0	22.280.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>11.091.403.178,00</b>	<b>-1.676.685.920,00</b>	<b>9.414.717.258,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
Jumlah	6.115.000,00

#### C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp,11.260.000,00 dan Rp11.260.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Riau serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>11.260.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>11.260.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-6.333.750,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>4.926.250,00</b>

Tidak terdapat mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain, namun Aset Lain-lain tersebut adalah berupa:

1. Aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintahan.

### C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-9.391.250,00 dan Rp-6.455.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset tak Berwujud	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00
2.	Aset Lain-lain	11.260.000,00	-6.333.750,00	4.926.250,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>17.375.000,00</b>	<b>-9.391.250,00</b>	<b>7.983.750,00</b>

### C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

#### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.551.400,00 dan Rp4.375.000,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Loka Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Riau per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	5.141.600,00	540.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	1.409.800,00	3.835.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>6.551.400,00</b>	<b>4.375.000,00</b>

Utang pada pihak ketiga terdiri dari:

- Pembayaran kekurangan Tunjangan Fungsional sebesar Rp5.000.000,00.
- Pembayaran kekurangan Gaji Pegawai sebesar Rp141.000,00.
- Pembayaran Beban Belanja Air sebesar Rp1.409.800,00.

#### **C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

### **C.5 EKUITAS**

#### **C.5.1 EKUITAS**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.011.144.608,00 dan Rp7.444.142.535,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.952.600,00 dan Rp28.650.059,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	9.500.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Anggaran Lain-lain		2.035.008,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	12.621.200,00	-100,00
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	6.283.851,00	-100,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	0,00	7.500.000,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	452.600,00	210.000,00	115,52
<b>Jumlah</b>	<b>9.952.600,00</b>	<b>28.650.059,00</b>	<b>-65,26</b>

Penurunan pendapatan per 31 Desember 2017 dikarenakan tidak ada Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah atau Kontraktual yang terlambat, tidak ada penjualan hasil Pertanian, Kehutanan dan Perkebunan.

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.315.381.830,00 dan Rp1.198.104.809,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	911.379.600,00	830.946.752,00	9,68
Beban Pembulatan Gaji PNS	15.622,00	13.536,00	15,41
Pengembalian Beban Pembulatan Gaji PNS	-155,00		
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	40.253.610,00	34.994.920,00	15,03
Beban Tunj. Anak PNS	16.060.136,00	13.521.114,00	18,78
Beban Tunj. Beras PNS	43.741.680,00	39.975.840,00	9,42
Beban Tunj. Fungsional PNS	148.850.000,00	128.603.897,00	15,74
Beban Tunj. PPh PNS	5.052.337,00	15.650.750,00	-67,72
Beban Tunj. Struktural PNS	3.600.000,00	4.680.000,00	-23,08
Beban Tunjangan Umum PNS	31.560.000,00	32.650.000,00	-3,34
Pengembalian Beban Tunjangan Umum PNS	-1.295.000,00		
Beban Uang Lembur	0	0	0,00
Beban Uang Makan PNS	116.164.000,00	97.068.000,00	19,67
<b>Jumlah</b>	<b>1.315.381.830,00</b>	<b>1.198.104.809,00</b>	<b>9,79</b>

Perbedaan Beban Pegawai yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 disebabkan oleh:

- Terdapat pengangkatan Pertama Jabatan Fungsional, Pengangkatan Kembali dalam Jabatan Fungsional, dan Kenaikan Pangkat.
- Terdapat pemberhentian dari Jabatan Struktural.
- Terdapat KGB dan penambahan Tunjangan anak.

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp343.953.960,00 dan Rp449.168.020,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	193.303.500,00	126.476.320,00	52,84
Beban Persediaan konsumsi	121.609.260,00	265.098.700,00	-54,13
Beban persediaan lainnya	29.041.200,00	57.593.000,00	-49,58
<b>Jumlah</b>	<b>343.953.960,00</b>	<b>449.168.020,00</b>	<b>-23,42</b>

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.756.472.298,00 dan Rp1.029.736.561,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Bahan	825.984.860,00	259.964.010,00	217,73
Beban Barang Non Operasional Lainnya	220.500.000,00	137.447.240,00	60,43
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	112.080.000,00	91.320.000,00	22,73
Beban Honor Output Kegiatan	58.000.000,00	59.000.000,00	-1,69
Beban Jasa Profesi	68.700.000,00	64.450.000,00	6,59
Beban Keperluan Perkantoran	349.179.630,00	283.232.840,00	23,28
Beban Langganan Air	17.274.200,00	12.474.000,00	38,48
Beban Langganan Listrik	65.487.836,00	41.539.325,00	57,65
Beban Langganan Telepon	4.771.772,00	4.599.146,00	3,75
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	0	360.000,00	-100,00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	2.994.000,00	2.550.000,00	17,41
Beban Sewa	31.500.000,00	72.800.000,00	-56,73
<b>Jumlah</b>	<b>1.756.472.298,00</b>	<b>1.029.736.561,00</b>	<b>70,57</b>

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp217.323.693,00 dan Rp191.302.011,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	80.922.500,00	88.050.000,00	-8,09
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	131.411.193,00	94.566.011,00	38,96
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1.590.000,00	5.560.000,00	-71,40
Beban Persediaan suku cadang	3.400.000,00	3.123.000,00	8,87
<b>Jumlah</b>	<b>217.323.693,00</b>	<b>191.299.011,00</b>	<b>13,60</b>

Beban pemeliharaan Gedung dan Bangunan mengalami penurunan dikarenakan pada TA 2017 Gedung kantor sedang dalam KDP sehingga tidak banyak pemeliharaan. Untuk beban pemeliharaan Peralatan dan Mesin berupa Servis Kendaraan bermotor, servis computer dan printer.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.083.501.323,00 dan Rp1.509.709.028,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	984.878.323,00	1.301.919.575,00	-24,35
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	7.750.000,00	5.550.000,00	39,64
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	7.260.000,00	71.595.000,00	-89,86
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	83.613.000,00	130.644.453,00	-36,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.083.501.323,00</b>	<b>1.509.709.028,00</b>	<b>-28,23</b>

Penurunan Beban Perjalanan Biasa dikarenakan pembatasan jumlah perjalanan dan pemotongan beban belanja. Untuk Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota mengalami peningkatan dikarenakan kegiatan dalam kota lebih banyak daripada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Beban Paket Meeting mengalami penurunan drastic karena jumlah kegiatan meeting sedikit.

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp557.814.940,00 dan Rp508.781.673,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	143.046.484,00	98.815.898,00	44,76
Beban Penyusutan Jaringan	1.214.342,00	879.127,00	38,13
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	410.617.864,00	407.618.523,00	0,74
Beban Penyusutan Software	1.528.750,00	764.375,00	100,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	1.407.500,00	703.750,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>557.814.940,00</b>	<b>508.781.673,00</b>	<b>9,64</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional 30 September Tahun 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	% Naik / Turun
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	9.500.000,00	0	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-39.000,00	-789.000,00	-95,06
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	18.700.500,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	0	12.621.200,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.461.000,00</b>	<b>30.532.700,00</b>	<b>-69,01</b>

## **E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1 EKUITAS AWAL**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.444.142.535,00 dan Rp5.408.384.663,00.

### **E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-5.264.534.444,00 dan Rp-4.840.240.543,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR**

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### **E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.810.861.853,00 dan Rp12.957.416,00.

#### **E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp12.957.416,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

#### **E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET**

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### **E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.810.861.853,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	3.674.476.000,00
Gedung dan Bangunan	-1.341.064.501,00
<b>Jumlah</b>	<b>2.810.861.853,00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.020.674.664,00 dan Rp6.863.040.999,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.021.676.014,00
Diterima dari Entitas Lain	-9.952.600,00
Transfer Masuk	8.951.250,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.020.674.664,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-9.952.600,00 sedangkan DKEL sebesar Rp9.021.676.014,00.

#### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.951.250,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.951.250,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		10.230.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-1.278.750,00
<b>Jumlah</b>			<b>8.951.250,00</b>

#### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.011.144.608,00 dan Rp7.444.142.535,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak terdapat kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 525/Kpts/KU.010/8/2017 tanggal 25 Agustus 2017 Tentang Perubahan Keenam atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 08/Kpts/KU.010/1/2017 tanggal 03 Januari 2017 Tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian tersebut dan atas Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) baru, maka telah terjadi pergantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula ;

Kuasa Pengguna Anggaran : Dahono, SP, M.Si

Menjadi :

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Ir. Mizu Istianto, MS

2. Terdapat transfer masuk berupa Laptop dari Badan Litbang Pertanian sebanyak 2 unit seilai Rp. 10.230.000,00.
3. Ada 6 (enam) kali Revisi DIPA TA. 2017. Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan kebutuhan kegiatan oleh situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan, penambahan kegiatan Perbenihan yang bersumber dari APBN dan kenaikan gaji berkala dan tunjangan pegawai.
4. Untuk belanja pegawai terdapat perubahan sebagai berikut:
  - a. Terdapat KGB (Kenaikan Gaji Berkala) sebanyak 8 (delapan) pegawai.
  - b. Pemberhentian sementara dari Jabatan Fungsional sebanyak 1 pegawai dan pemberhentian dari jabatan Struktural 1 pegawai.
  - c. Pengangkatan Pertama, Pengangkatan Kembali dan Kenaikan Pangkat Fungsional sebanyak 3 Pegawai.
  - d. Penambahan tunjangan anak sebanyak 2 jiwa untuk 2 pegawai.
5. Perolehan aset gedung dan bangunan dari KDP Rehab Total Gedung Kantor LPTP Kepri senilai Rp3.865.332.860,00.
6. Terdapat perbedaan Nilai Beban Persediaan dan Beban Pemeliharaan pada Neraca Percobaan (NP) dan Laporan Operasional (LO). Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Uraian	Neraca Percobaan	Laporan Operasional
1.	<b>Beban Persediaan</b>		
	Beban Persediaan Konsumsi	121.609.260,00	121.609.260,00
	Beban Persediaan Bahan Baku	193.303.500,00	193.303.500,00
	Beban Persediaan Lainnya	29.041.200,00	29.041.200,00
	Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	1.590.000,00	0,00
	Beban Persediaan Suku Cadang	3.400.000,00	0,00
	<b>Total Beban Persediaan</b>	<b>348.943.960,00</b>	<b>343.953.960,00</b>
2.	<b>Beban Pemeliharaan</b>		
	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	80.922.500,00	80.922.500,00
	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	131.411.193,00	131.411.193,00
	Beban Persediaan Bahan Untuk Pemeliharaan	0,00	1.590.000,00
	Beban Persediaan Suku Cadang	0,00	3.400.000,00
	<b>Total Beban Pemeliharaan</b>	<b>212.333.693,00</b>	<b>217.323.693,00</b>

Beban Persediaan Suku Cadang dan Beban Bahan Untuk Pemeliharaan yang seharusnya berada di Beban Persediaan baik di Neraca Percobaan dan LO, akan tetapi Beban tersebut masuk pada Beban Pemeliharaan pada LO sehingga Beban Persediaan di LO lebih kecil dari Beban Persediaan di Neraca Percobaan dan Beban Pemeliharaan di LO menjadi lebih besar dari Beban Pemeliharaan di Neraca Percobaan.

7. Pada Beban Belanja Pegawai juga terdapat perbedaan antara LO, Neraca Percobaan dan LRA. Perbedaan tersebut disebabkan oleh:
  - a. Hutang pada pihak ketiga berupa :
    - Belanja Pegawai berupa Gaji Pokok yang masih harus dibayar sebesar Rp-141.600,00
    - Belanja Pegawai berupa Tunjangan Fungsional yang masih harus dibayar sebesar Rp-5.000.000,00
  - b. Pengembalian Belanja Pegawai
    - Pengembalian beban Pembulatan Gaji PNS sebesar Rp155,00.
    - Pengembalian beban Tunjangan Umum PNS sebesar Rp1.295.000,00
  - c. Belanja Pegawai Tahun Lalu yang Sudah Dibayarkan berupa Belanja Tunjangan Fungsional PNS sebesar Rp540.000,00.